

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGETAHUAN

1. Pengertian

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam memuaskan rasa ingin tahunya melalui proses indera, mata, dan telinga yang diberi arti penting terhadap suatu benda atau sebagai hasil dari mengetahui, mendengar, dan melihat. Manusia sebagian besar memperoleh informasi baru melalui pengetahuan. Seseorang memperoleh pengetahuan tentang sesuatu setelah merasakan sesuatu dengan pasti. Menurut artikel Donsu tahun 2017 di Kesehatan Masyarakat, “Pada tahun 2021, pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan suatu perilaku atau perilaku terbuka”. Mengetahui sesuatu datang melalui penggunaan indera seseorang atau dengan rasa ingin tahu tentang sesuatu dan menggunakan indra tersebut. Ketika pengetahuan yang dihasilkan oleh penginderaan dipengaruhi langsung oleh bagaimana suatu objek dipersepsikan (Notoatmodjo, 2014).

1. Jenis - Jenis Pengetahuan

- a. Kemampuan untuk mengetahui sesuatu dengan pasti (*Factual knowledge*)

Potongan-potongan pengetahuan atau komponen fundamental yang terpisah yang ditemukan dalam suatu disiplin ilmu tertentu. informasi actual. Faktanya adalah pengetahuan yang diamati atau ditemukan melalui peristiwa, individu, keadaan, dan informasi tertentu.

- b. Pengetahuan Konseptual

“Pengetahuan konseptual” adalah pemahaman tentang bagaimana komponen-komponen suatu keseluruhan berhubungan satu sama lain dan bagaimana mereka beroperasi sebagai satu kesatuan. Pengetahuan konseptual dapat mencakup rencana, model, konsep, dan teori implisit dan eksplisit. Tiga kategori utama pengetahuan konseptual adalah pengetahuan tentang kategori dan klasifikasi,

pengetahuan tentang generalisasi dan prinsip, dan pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.

c. Pengetahuan dalam Prosedur

Memperoleh keterampilan atau keakraban dalam melakukan tugas. Umumnya, Setiap prosedur memiliki daftar tindakan atau langkah yang harus diambil untuk menyelesaikan tugas yang ada.

d. Pengetahuan Metakognitif

Pemahaman metakognitif merupakan salah satu komponen cara berpikir manusia pada umumnya. Studi tentang metakognisi telah menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan pembelajaran mereka selain menumbuhkan kesadaran diri dan pemahaman tentang cara kerja pikiran.

e. Tingkat Pengetahuan

1. Tahu (*Know*)

Mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya itulah yang dimaksud dengan “mengetahui”. Derajat pengetahuan ini mencakup kemampuan mengingat fakta tertentu dari semua informasi yang telah dipelajari dan diteliti.

2. Memahami (*Comprehension*)

Pemahaman digambarkan sebagai kemampuan untuk mengartikulasikan sesuatu dengan jelas, bukan sekedar memiliki pengetahuan tentangnya.

3. Aplikasi (*Application*)

Proses prosedur yang ditetapkan untuk menyelesaikan suatu proyek atau menyelesaikan suatu masalah. Oleh karena itu, kapasitas untuk memecahkan masalah berhubungan erat dengan kapasitas untuk menerapkan. Implementasi dan penerapan adalah dua proses kognitif.

4. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk memecah masalah atau objek menjadi elemen-elemen komponennya untuk mengidentifikasi struktur dan hubungan mendasar. Penggunaan kata kerja seperti mendeskripsikan, mengelompokkan, memisahkan, membedakan, dan lain-lain yang menunjukkan bahwa analisis sedang dilakukan.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Merangkum atau memyusun berdasarkan standar dan tolak ukur yang telah ditentukan. Menemukan proses kognitif yang dapat meninjau, mengkritik, merangkum, dan melengkapi menurut teori yang termasuk dalam bidang ini.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan seseorang dalam menilai sesuatu secara material atau obyektif. Evaluasi ini didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya atau kriteria yang ditentukan sendiri.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada dua, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi :

1. Usia

Seiring bertambahnya usia seseorang, sikap dan pemahamannya pun ikut berubah, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Hal ini dikarenakan usia mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pemikiran seseorang. Klasifikasi umur pada tahun 2009 menurut Kementerian Kesehatan RI, yaitu :

- a. Masa Remaja Awal : 12-16 Tahun
- b. Masa Remaja Akhir : 17-25 Tahun
- c. Masa Dewasa Awal : 26-35 Tahun
- d. Masa Dewasa Akhir : 36-45 Tahun

2. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu cara untuk memperoleh kebenaran atas sebuah pengetahuan. Melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman dari orang lain kita dapat juga memperoleh pengetahuan.

3. Jenis Kelamin

Sejak seseorang lahir, gender telah menentukan perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki. Laki-laki lebih bijaksana dibandingkan perempuan, dibuktikan dengan rata-rata IQ laki-laki lebih tinggi lima poin dibandingkan perempuan. Indikasi usia dalam penelitian ini didasarkan pada uraian di atas dan mengacu pada sudut pandang Ariadi, Malelak, dan Astuti yang mengkategorikan tipe gender sebagai berikut :

- a. Laki – laki
- b. Perempuan

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat, yaitu :

1) Pendidikan

Penyediaan arahan bagi pertumbuhan orang lain menuju serangkaian prinsip yang menentukan apa yang mungkin dilakukan seseorang untuk memenuhi kehidupannya, menemukan keamanan dan kesenangan.

2) Hubungan Sosial

Koneksi sosial berdampak pada kapasitas setiap individu dalam menerima pesan sesuai dengan paradigma komunikasi media. Hal ini karena mereka adalah makhluk sosial, artinya mereka terlibat dalam interaksi interpersonal.

3) Ekonomi

Apabila status ekonomi keluarga baik maka akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder dibanding dengan keluarga yang status ekonominya rendah.

4) Lingkungan

Lingkungan fisik, biologis, dan sosial seseorang secara kolektif disebut sebagai lingkungannya. Metode pengenalan pengetahuan kepada individu akan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Hal ini terjadi melalui interaksi

timbang balik antara manusia dengan lingkungan tempat tinggalnya yang selanjutnya diolah menjadi pengetahuan.

5) Paparan Media Massa

Kemajuan teknologi yang ditawarkan oleh berbagai media massa dapat mengubah seberapa baik masyarakat umum mendapat informasi tentang informasi baru. Alat komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dll akan berdampak pada seseorang bagaimana membentuk pemikiran dan keyakinannya.

4. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) dikelompokkan menjadi dua cara, yaitu cara ilmiah dan nonilmiah, yaitu :

➤ Cara tradisional untuk memperoleh pengetahuan :

a. Cara coba salah (*trial and error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan jika kemungkinan tersebut tidak dapat berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat terselesaikan.

b. Cara kekuasaan (otoritas)

Orang-orang yang mempunyai otoritas, baik berupa tokoh masyarakat formal maupun informal, ahli agama, atau pejabat pemerintah, dapat menyajikan sumber-sumber pengetahuan dengan cara tersebut tanpa terlebih dahulu menguji atau menunjukkan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris maupun penilaiannya sendiri.

c. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

d. Melalui jalan pikiran

Dengan adanya perkembangan kebudayaan umat manusia, maka manusia juga ikut berkembang melalui jalan pikirannya.

Manusia mampu menggunakan penalaran dalam mendapatkan pengetahuan.

➤ Cara modern untuk memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut dengan istilah ilmiah ataupun lebih populer disebut metodeologi penelitian (*research methodology*) dan akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian.

5. Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan dinilai melalui wawancara atau kuesioner yang menanyakan responden tentang pokok bahasan materi yang dinilai. Dengan mengukur pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah, kita dapat mengubah tingkat pengetahuan yang ingin kita ketahui. Dengan menerapkan skala ordinal menggunakan Bloom untuk mengubah skor total atau persen menjadi bentuk ordinal, seseorang dapat menilai pengetahuan.

- a. Baik : Hasil Presentasi 76%-100%
- b. Cukup : Hasil Presentasi 56%-75%
- c. Kurang : Hasil Presentasi >56%
- d. Apabila jawaban benar dikasih nilai 1
- e. Dan apabila jawaban salah dikasih nilai 0

B. SIKAP

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan suatu bentuk penilaian terhadap suatu objek yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap objek tersebut. Sikap merupakan suatu kecenderungan emosional yang diajarkan seseorang untuk selalu memberikan tanggapan terhadap suatu objek (Nurmala dkk. 2018, dalam Alini, 2021). Sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi terhadap isyarat lingkungan untuk mengarahkan tindakan. Sikap menjadi penting karena merupakan keadaan mental dan keadaan mental yang siap bereaksi atau merespon suatu objek melalui pengalaman dan berdampak pada praktik tindakan. Reaksi terhadap sentimen seseorang melalui sikap (Notoatmodjo, 2012).

2. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yakni :

- Menerima (*receiving*)
Orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus
- Merespon (*responding*)
Memberikan jawaban apabila ditanya seseorang, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberi.
- Menghargai (*valving*)
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan oranglain terhadap masalah tersebut.
- Bertanggung jawab (*responsible*)
Bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat atau dilakukan dengan segala resiko yang akan terjadi atau dihadapinnya.

3. Sifat Sikap

- Sikap Positif
Sikap positif kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan dan mengharapkan pada obyek tertentu.
- Sikap Negatif
Terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai obyek tertentu.

4. Ciri – Ciri Sikap

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyek.
- b. Sikap dapat berubah-ubah pada orang-orang, bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat teretntu, maka dari itu sikap dapat dipelajari.

5. Pengukuran Sikap

Salah satu problem metodologi dasar dalam psikologi dimana dapat mengukur sikap seseorang. Beerikut merupakan teknik pengukuran sikap, antara lain :

- a. Skala *Thurstone*
Metode ini mencoba menempatkan sikap seseorang pada rantangan kontinum dari yang sangat unfavorable. Tahap yang paling kritis

adalah seleksi awal terhadap pernyataan sikap dan perhitungan ukuran yang mencerminkan derajat favorabilitas dari masing-masing pernyataan. Derajat (ukuran) favorabilitas ini disebut *nilai skala*. Untuk menghitung nilai skala dan memilih pernyataan sikap, pembuat skala perlu membuat sampel pernyataan sikap sekitar 100 buah lebih. Pernyataan itu kemudian diberikan pada beberapa orang penilai (*judges*). Bertujuan untuk menentukan derajat favorabilitas masing-masing. Favorabilitas penilai diekspresikan melalui titik skala rating yang memiliki rentang 1-11, yaitu sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11. Sangat setuju tugas penilai ini bukan untuk menyampaikan setuju tidaknya mereka terhadap pernyataan itu.

Median atau rerata perbedaan penilaian terhadap aitem, kemudian dijadikan sebagai nilai skala masing-masing. Pembuat skala kemudian menyusun aitem mulai dari yang memiliki nilai skala terendah hingga tertinggi. Pembuat skala kemudian memilih aitem untuk kuesioner skala sikap yang sesungguhnya lalu diberikan pada responden. Responden diminta untuk menunjukkan seberapa besar kesetujuan atau tidaknya pada masing-masing aitem sikap. Teknik ini disusun orang dapat digambarkan dengan interval skala sama. Asumsi kedua adalah oleh nilai skala yang berasal dari rating para penilai tidak dipengaruhi sikap penilai terhadap issue. Penilai melakukan rating le Thrustone didasarkan pada asumsi-asumsi. Ukuran sikap sese terhadap aitem dalam rataran yang sama terhadap iseu tersebut.

b. Skala Likert (*Method of Summateds Ratings*)

Likert (1932) mengajukan metode yang lebih sederhana dibandingkan skala *Thurstone*. Likert menggunakan teknik konstruksi test yang lain. Masing-masing responden diminta melakukan agreement atau disagreement untuk masing-masing item dalam skala yang terdiri dari 5 point (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju). Semua item yang favorabel kemudian diubah nilainya dalam angka, yaitu untuk sangat setuju nilainya 5 sedangkan untuk sangat tidak setuju nilainya 1. Sebaliknya untuk nilai unfavarabel nilai skala sangat setuju adalah 1 sedangkan untuk yang sangat tidak setuju

nilainya 5. Seperti halnya skala Thurstone, skala Likert disusun dan diberi skor sesuai dengan skala interval sama (*equal interval scale*).

Pernyataan Positif :

- Sangat Setuju (SS) = 4
- Setuju (S) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Pernyataan Negatif :

- Sangat Setuju (SS) = 1
- Setuju (S) = 2
- Tidak Setuju (TS) = 3
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 4

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan modifikasi skala likert⁴. Menurut Hadi (1991) dalam Hertanto (2017) modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala likert 5 tingkat, modifikasi skala likert meniadakan nilai tengah berdasarkan tiga alasan.

- c. Kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, bisadiartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban, bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban ganda tentu tidak diharapkan dalam satu instrument.
- d. Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan responden untuk menjawab ke arah tengah/ragu-ragu. Jika disediakan kategori tersebut akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat diberitahukan oleh para responden.
- e. Maksud kategori SS-S-TS-STs untuk melihat kecenderungan pendapat respondendengan jelas kearah setuju atau tidak setuju.
- f. *Unobstrusive Measures*
Metode ini berakar dari suatu situasi dimana seseorang dapat mencatat aspek-aspek perilakunya sendiri atau yang berhubungan dengan sikapnya dalam pertanyaan.

g. *Multidimensional Scaling*

Teknik ini memberikan deskripsi seseorang lebih kaya apabila dibandingkan dengan pengukuran sikap yang bersifat unidimensional. Namun demikian, pengukuran ini kadang menyebabkan asumsi-asumsi mengenai stabilitas struktur dimensional kurang valid terutama apabila diterapkan pada lain orang, lain issue dan lain skala item.

h. *Pengukuran Involuntary Behavior* (Pengukuran terselubung)

- 1 Pengukuran dapat dilakukan jika memang diinginkan atau dapat dilakukana oleh responden
- 2 Dalam banyak situasia, akurasi pengukuran sikap dipengaruhi oleh kerelaan responden
- 3 Pendekatan ini merupakan pendekatan observasi terhadap reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi tanpa disadari dilakukan oleh individu yang bersangkutan
- 4 Observer dapat menginterpretasikan sikap individu mulai dari fasial reaction, voice tones, body gesture, keringat, dilatasi pupil mata, detak jantung dan beberapa aspek fisiologis lainnya.

6. Komponen Pokok Sikap

- Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu objek
- Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap suatu objek
- Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

C. KEPUTIHAN (*FLOUR ALBUS*)

1) Defenisi Keputihan (*Flour Albus*)

Secara umum, keputihan diartikan sebagai cairan putih yang dikeluarkan kelamin wanita. Terkadang keputihan keluar berair, lengket dan kental sampai batas tertentu. Keputihan adalah hal yang normal dan menyehatkan karena menghilangkan sel-sel mati dari organ reproduksi dan organisme beracun lainnya pada wanita sehat. Keputihan buram merupakan keputihan yang tidak normal yang bisa berwarna putih, kuning, merah, dan hijau (Sikarwar, 2020). Keputihan (*fluor albus*) adalah semua keluarnya cairan dari alat kelamin yang bukan darah.. Keputihan merupakan keputihan yang berlebihan dan tidak normal, disertai rasa iritasi dan gatal. Keputihan bisa terjadi fisiologis yang

berkaitan dengan berbagai fase siklus menstruasi atau peradangan atau penyakit pada leher Rahim atau vagina. Penyebabnya karena *Trichomonas vaginalis*, *Candida albicans* atau infeksi campuran, servitis kronis, displasia serviks, keganasan atau radang vagina.

2. Gejala Keputihan (*Flour Albus*)

Sesuai dengan faktor penyebabnya, gejala yang timbul akibat keputihan beraneka ragam. Cairan yang keluar bisa saja sangat banyak, sehingga harus berkali-kali mengganti celana dalam, bahkan menggunakan pembalut, namun dapat pula sangat sedikit.

Warna cairan yang keluar juga bisa berbeda-beda, seperti berwarna keputihan (tetapi jernih), keabu-abuan, kehijauan, atau kekuningan. Tingkat kekentalan cairan tersebut juga berbeda-beda, mulai dari encer, berbuih, kental, hingga menggumpal seperti “kepala” susu. Cairan itu dapat pula berbau busuk, meskipun ada juga cairan keputihan yang tidak berbau.

Sebagian penderita keputihan mengeluhkan rasa gatal pada kemaluan dan lipatan di sekitar paha, rasa panas di “bibir” vagina, serta rasa nyeri ketika buang air kecil dan berhubungan seksual. Rasa gatal tersebut bisa jadi terus-menerus atau hanya sesekali, misalnya pada malam hari. Hal ini diperparah oleh kondisi lembap karena banyaknya cairan yang keluar disekitar paha sehingga kulit di bagian itu mudah mengalami lecet. Lecetleceet tersebut semakin banyak karena garukan yang dilakukan ketika merasakan gatal.

Keputihan juga berpengaruh besar terhadap kondisi psikologis anda sebagai penderitanya. Jika keputihan tersebut berlangsung lama (tidak kunjung sembuh), anda bisa merasa malu, sedih, atau rendah diri. Bahkan, kondisi ini dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan karena takut terkena penyakit kanker. Akibatnya, anda yang kehilangan rasa percaya diri mulai menarik diri dari pergaulan, sehingga anda tidak bisa menjalani aktivitas sehari-hari dengan tenang.

3. Dampak Keputihan

Keputihan fisiologis dan patologis mempunyai dampak pada wanita. Keputihan fisiologis menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya. Keputihan patologis yang berlangsung

terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertilitas.

4. Penyebab Keputihan

1. Bakteri

Vaginosis

Keputihan akibat infeksi bakteri vaginosis cukup umum terjadi pada wanita. Infeksi dari bakteri vaginosis menyebabkan peningkatan jumlah keputihan yang disertai bau busuk. Bakteri ini menular melalui seks oral dan wanita yang memiliki banyak pasangan seksual.

2. Trikomoniasis

Infeksi trikomoniasis terjadi akibat protozoa, yang termasuk organisme bersel tunggal. Infeksi trikomoniasis terjadi melalui hubungan seksual dan berbagi barang yang terkontaminasi protozoa. Infeksi ini menyebabkan keputihan berwarna kuning atau hijau disertai bau busuk. Selain itu, infeksi juga menyebabkan peradangan, rasa gatal, dan rasa nyeri. Namun, beberapa orang juga bisa tidak mengalami gejala apapun.

3. Penyakit

Radang

Panggul

Penyakit radang panggul terjadi melalui hubungan seksual. Infeksi menyerang vagina dan organ reproduksi lainnya. Keputihan akibat penyakit radang panggul menyebabkan lendir atau cairan berbau busuk dan bertekstur kental.

4. *Human Papillomavirus* (HPV) Atau Infeksi Oleh Virus Penyebab Kanker Serviks

Infeksi ini menyebar melalui hubungan seksual. Infeksi HPV dapat menyebabkan kanker serviks. Kondisi ini menyebabkan lendir atau cairan yang keluar bercampur darah, berwarna coklat, berair disertai bau yang tidak sedap.

5. Jenis – jenis Keputihan (*Flour Albus*)

Keputihan (*fluor albus*) dibedakan menjadi dua jenis yaitu keputihan fisiologis dan patologis :

a. Keputihan Fisiologis (*Fluor Albus*)

Merupakan keputihan yang keluar bukan darah haid. Dalam keadaan normal mempunyai ciri fisiologis keputihan, berupa cairan bening, kadang berwarna putih kental, tidak berbau, tidak gatal, nyeri, perih dan dalam jumlah

sedikit. Albus fluorida fisiologis dapat terjadi sebelum menstruasi, sekitar fase sekresi dari hari ke 10 hingga hari ke 16 periode menstruasi. Keputihan fisiologis (fluor albus) disebabkan oleh efek hormon estrogen dan progesteron yang dihasilkan saat ovulasi. Setelah ovulasi, jumlah darah endometrium meningkat sehingga menyebabkan pembengkakan pada endometrium. Kelenjar endometrium menjadi berliku-liku di bawah pengaruh hormon luteal estrogen dan progesteron, sehingga mengeluarkan cairan bening yang disebut keputihan.

Hormon estrogen dan progesteron juga menyebabkan lendir serviks menjadi lebih tipis, sehingga pada saat ovulasi terjadi keputihan. Di serviks, estrogen membuat lendir menjadi encer dan bersifat basa, sehingga membantu meningkatkan umur panjang dan motilitas sperma, sedangkan progesteron membuat lendir menjadi kental, kental, dan elastis saat melahirkan. Keputihan fisiologis (fluor albus) terdiri dari cairan mukoid yang mengandung banyak epitel dengan leukosit jarang.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan keputihan (*Fluor Albus*) fisiologis, yaitu :

- 1) Masa sekitar menarche atau pertama kalinya haid datang, keadaan ini ditunjang oleh hormon estrogen.
- 2) Masa di sekitar ovulasi karena produksi kelenjar-kelenjar rahim dan pengaruh dari hormon estrogen serta progesterone
- 3) Seorang wanita yang terangsang secara seksual. Rangsangan seksual ini berkaitan dengan kesiapan vagina untuk menerima penetrasi senggama, vagina mengeluarkan cairan yang digunakan sebagai pelumas dalam senggama.
- 4) Kehamilan yang mengakibatkan meningkatnya suplai darah ke vagina dan mulut rahim, serta penebalan dan melunaknya selaput lendir vagina.
- 5) Akseptor kontrasepsi pil yang mengandung hormon estrogen dan progesteron yang dapat meningkatkan lendir servik menjadi lebih encer.
- 6) Pengeluaran lendir yang bertambah pada wanita yang sedang menderita penyakit kronik.

b. Keputihan Patologis (*Flour Albus*)

Merupakan keputihan yang terjadi pada semua infeksi alat=alat kelamin (infeksi pada bibir kemaluan, lubang kelamin, leher rahim, jaringan vagina)

tampon dan infeksi yang disebabkan oleh penyakit menular seksual). Ciri-ciri keputihan adalah memiliki sejumlah besar sel darah putih yang muncul secara terus menerus, warnanya berubah (biasanya kuning, hijau, abu-abu dan seperti susu), disertai keluhan (gatal, panas, dan nyeri) dan bau (apak, amis dan busuk). Penyebab fluorosis adalah infeksi bakteri, parasit, dan jamur.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan keputihan (*fluor albus*) patologis, yaitu :

1) Kelelahan Fisik

Suatu kondisi yang dialami seseorang akibat meningkatnya pengeluaran energi kerja tubuh yang berlebihan dan kelelahan fisik. Peningkatan pengeluaran energi akan menghambat sekresi hormon estrogen. Penurunan sekresi hormon estrogen menyebabkan penurunan kadar glikogen. Kadar glikogen digunakan oleh *Lactobacillus doderlein* untuk metabolisme. Sisa metabolisme ini terdiri dari asam laktat yang digunakan untuk menjaga keasaman vagina. Jika asam laktat yang dihasilkan sedikit maka bakteri, jamur, dan parasit akan mudah berkembang biak.

2) Ketegangan Psikis

Keadaan yang dialami seseorang akibat meningkatnya beban mental akibat kondisi yang tidak menyenangkan atau sulit diatasi. Meningkatnya stres pada pikiran menyebabkan peningkatan sekresi hormon adrenalin. Penyebab peningkatan sekresi hormon adrenalin mempersempit pembuluh darah dan mengurangi elastisitas pembuluh darah. Kondisi ini menyebabkan masuknya hormon estrogen beberapa organ, termasuk vagina, tersumbat sehingga asamnya menjadi berkurang produksi laktat. Mengurangi asam laktat menyebabkan penurunan keasaman vagina, sehingga bakteri, jamur dan parasit penyebab keputihan mudah tumbuh.

3) Kebersihan Diri

Suatu tindakan menjaga kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis; keputihan yang tidak normal (*fluor albus*) seringkali dipicu oleh cara wanita menjaga kebersihan diri, termasuk dalam menggunakan alat.seks. Aktivitas kebersihan pribadi dapat menyebabkan keputihan adalah penggunaan celana dalam berbahan nilon yang ketat, kebersihan alat kelamin yang tidak benar gunakan sabun vagina dan deodoran vagina, gunakan pembalut kecil terus menerus di luar siklus menstruasi.

C. Ciri – Ciri Keputihan (*Flour Albus*)

1. Ciri-Ciri Keputihan Normal

Keputihan normal kerap dialami oleh sebagian wanita. Hal ini tidak membutuhkan penanganan karena tidak berbahaya. Namun, jika keputihan muncul disertai dengan keluhan lain, maka kondisi ini perlu diwaspadai karena bisa jadi merupakan tanda keputihan yang tidak normal. Berubahnya ciri-ciri keputihan normal wanita dapat dipengaruhi oleh proses menyusui, ovulasi, efek samping penggunaan pil KB, banyak berolahraga, stres, atau rangsangan seksual. Keputihan normal memiliki ciri-ciri dan karakteristik sebagai berikut :

- Berwarna bening atau sedikit putih menyerupai putih telur mentah
- Bertekstur encer atau sedikit kental dan lengket
- Tidak berbau
- Tidak menimbulkan rasa gatal atau nyeri.

2. Ciri - Ciri Keputihan Abnormal

Keputihan yang tidak normal biasanya akan membuat wanita merasa terganggu akibat munculnya gejala-gejala tertentu. Berikut ini adalah ciri-ciri keputihan abnormal yang perlu diperhatikan:

- Berbau tidak sedap (misalnya bau busuk atau amis) dan menyengat
- Jumlah keputihan meningkat secara tiba-tiba
- Berwarna kuning atau kehijauan dengan tekstur kental atau menggumpal
- Keluar darah dan nyeri setiap berhubungan seks atau di luar waktu menstruasi
- Muncul ruam, nyeri, dan gatal pada vagina
- Nyeri atau perih ketika buang air kecil (anyang-anyangan).

D. Cara Mencegah Keputihan (*Fluor Albus*)

Adapun cara mencegah keputihan menurut Mahaeni (harmadid, 2009), yaitu :

a. Menjaga Kebersihan Alat Kelamin

Secara anatomi, vagina terletak di antara uretra dan anus. Alat kelamin yang dibersihkan dari belakang ke depan dapat meningkatkan risiko masuknya

bakteri ke dalam vagina. Kuman yang masuk ke dalam vagina dapat menyebabkan infeksi. Cara mencegah yang benar adalah dari depan ke belakang agar kuman yang ada di anus tidak bisa masuk ke dalam vagina.

b. Menjaga Kebersihan Pakaian Dalam

Celana dalam yang tidak disetrika bisa menjadi sarana persalinan kuman dari udara ke alat kelamin. Bakteri, jamur dan parasit bisa mati karena kepanasan. Jadi setrikanlah celana dalam Anda sehingga dapat mencegah infeksi kuman melalui celana dalam.

c. Tidak Bertukar Handuk

Handuk merupakan sarana penyebaran bakteri, jamur, dan parasit. Handuk dapat terkontaminasi dengan bakteri, jamur dan parasit. Handuk digunakan untuk dapat menyebabkan kuman tersebut menulari penggunanya. Disarankan menggunakan handuk hanya untuk satu orang atau pribadi. Dan disarankan untuk menghindari memakai celana ketat.

d. Menghindari Celana Ketat

Celana ketat dapat menghangatkan alat kelamin dan basah. Alat kelamin yang basah dapat memicu agresi dari bakteri, jamur dan parasit. Peningkatan invasi kuman dapat meningkatkan infeksi, dapat menyebabkan keputihan, jadi hindari memakai celana ketat terlalu lama.

e. Menghindari Cuci Vagina

Produk cuci vagina dapat membunuh flora normal dalam vagina. Ekosistem dalam vagina terganggu karena produk pencuci vagina bersifat basa sehingga menyebabkan kuman dapat berkembang dengan baik. Produk cuci vagina yang digunakan harus sesuai dengan pH normal vagina, yaitu 3,8-4,2 dan sesuai dengan petunjuk dokter.

f. Mencuci Tangan Sebelum Mencuci Alat Kelamin

Tangan dapat menjadi perantara dari kuman penyebab infeksi. Sebelum menyentuh alat mencuci tangan kelamin dapat menghindarkan perpindahan kuman yang menyebabkan infeksi.

g. Sering Mengganti Pembalut

Mengganti pembalut minimal 3-4 kali sehari dapat menghindari kelembaban.

h. Mengelola Stress

Stress dapat meningkatkan hormon adrenalin yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Sehingga pembuluh darah yang sempit dapat

menyebabkan aliran estrogen ke vagina terhambat sehingga dengan menghindari stres dapat mengurangi keputihan.

i. Mengonsumsi Buah Pisang

Salah satu buah-buahan yang bermanfaat menghilangkan keputihan adalah pisang. Wanita yang mengalami keputihan dianjurkan untuk mengonsumsi dua buah pisang setiap harinya agar bebas dari keputihan. Selain itu, pisang juga dapat menjadi pengganti gula, karena wanita pengidap keputihan tidak dianjurkan untuk mengonsumsi gula berlebihan.

j. Mengonsumsi Sayuran Hijau

Manfaat sayuran hijau seperti bayam untuk kesehatan memang sudah tidak diragukan lagi. Untuk wanita, sayuran hijau sangat baik dikonsumsi untuk mencegah keputihan. Selain mampu menghilangkan jamur penyebab keputihan, sayuran hijau juga bisa menangkal radikal bebas secara alami bagi tubuh. Kamu bisa mengonsumsi jenis sayuran yang disukai, seperti kangkung, bayam, dan lain-lain.

k. Mengonsumsi Susu

Berfungsi mengurangi produksi keputihan dan menjaganya untuk tetap normal. Minuman ini juga dapat memberimu banyak energi agar tidak lemas, terutama saat masa keputihan datang.

l. Mengonsumsi *Yoghurt*

Yoghurt hanya memiliki manfaat yang sangat baik untuk kesehatan kulit dan wajah, tapi juga dapat menghilangkan keputihan, lho. Kandungan alami yang terdapat pada *yoghurt* mampu menghilangkan jamur di dalam tubuh, termasuk di dalam vagina, sehingga menjadikan vagina bersih dan bebas dari keputihan.

m. Mengonsumsi Daun Sirih

Daun sirih dikenal memiliki banyak khasiat untuk kewanitaan. Selain dapat mengurangi bau badan, daun sirih juga berkhasiat mengobati keputihan. Sebab, daun sirih diketahui memiliki senyawa anti jamur. Nah, kamu bisa merebus beberapa lembar daun sirih lalu meminumnya. Minum air rebusan daun sirih setiap hari untuk mendapatkan hasil maksimalnya.

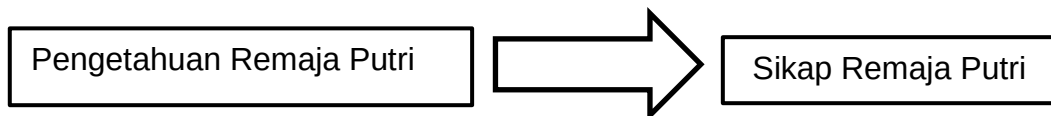
n. Mengonsumsi Buah Pepaya

Buah pepaya memiliki kandungan vitamin c yang tinggi. Perlu diketahui bahwa vitamin C bermanfaat dalam menghambat infeksi jamur dan bakteri

pada vagina. Hal inilah yang menjadikan buah pepaya cocok dijadikan sebagai makanan untuk mengatasi keputihan.

D. KERANGKA KONSEP

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan pada Siswi Kelas XI DI SMAN 17 MEDAN, maka penulis menyusun kerangka konseptual yang berhubungan dengan hal di teliti :



Gambar 2.4 Kerangka Konsep

Keterangan :

Variabel indenpeden (bebas) : Pengetahuan Remaja Putri

Variabel dependen (terikat) : Sikap Remaja Putri

E. DEFINISI OPERASIONAL

NO.	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan Remaja Putri (bebas)	Keputihan buram merupakan keputihan yang tidak normal yang bisa berwarna putih, kuning, merah, dan hijau (Sikarwar, 2020). Keputihan (<i>fluor albus</i>) adalah semua keluarnya cairan dari alat kelamin yang bukan darah. Yang harus diketahui adalah :. ➤ Defenisi ➤ Gejala ➤ Jenis - jenis	Kuesioner	a. Baik : Hasil Presentasi 76%-100% b. Cukup : Hasil Presentasi 56%-75% c. Kurang : Hasil Presentasi >56% d. Apabila jawaban benar dikasih nilai 1 e. Dan apabila jawaban salah dikasih nilai=0	Ordinal

		➤ Ciri – ciri ➤ Cara pencegahan			
2.	Sikap Remaja Putri (terikat)	Sikap merupakan suatu bentuk penilaian terhadap suatu objek yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap objek atau suatu kecenderungan emosional yang diajarkan seseorang untuk selalu memberikan tanggapan terhadap suatu objek.:	Kusioner	Pernyataan Positif a. 4 (Sangat setuju) b. 4 (Setuju) c. 2 (Tidak setuju) d. 1 (Sangat Tidak setuju) Pernyataan Negatif a. 1 (Sangat setuju) b. 2 (Setuju) c. 3 (Tidak setuju) d. 4 (Sangat tidak setuju)	Ordinal